

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

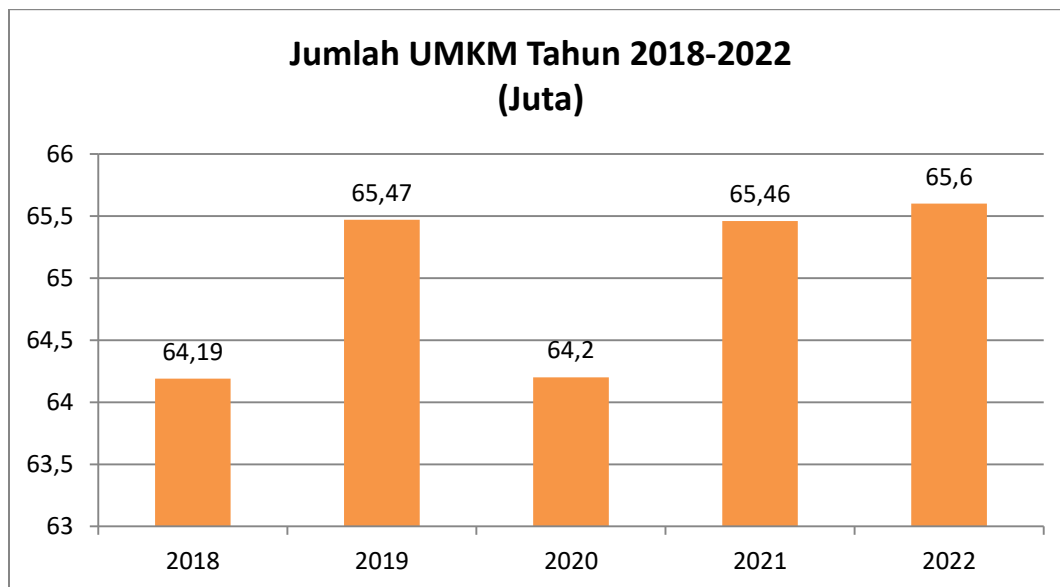
Indonesia saat ini berusaha untuk meningkatkan perekonomian dengan melakukan upaya pembangunan ekonomi nasional, hal ini dilakukan untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang terus meningkat. Pemerintah berusaha untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan berusaha untuk menghindari adanya kesenjangan di antara masyarakat Indonesia (Nuraeni et al., 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM dianggap sebagai mesin yang kuat untuk kinerja ekonomi dan pengembangan sebagian besar ekonomi. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan sudah terbukti mampu menjadi penyangga dalam perekonomian (Ristati et al, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang lebih dikenal dengan UMKM merupakan sebuah usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria usaha sebagaimana yang telah ditetapkan. Saat ini UMKM menjadi ujung tombak dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. UMKM mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar dan merupakan salah satu solusi dalam mengurangi jumlah pengangguran (Anggraini et al., 2023).

Pelaku UMKM saat ini terus mengalami perkembangan, saat ini banyak masyarakat Indonesia yang menjadi pelaku UMKM. Menjadi pelaku usaha dianggap oleh masyarakat merupakan sebuah cara untuk memberikan kehidupan yang lebih baik dan dapat memberikan

penghasilan tambahan bagi rumah tangganya. Berikut merupakan data jumlah pelaku UMKM di Indonesia:



Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM RI (2023)

Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM terus mengalami peningkatan, pada tahun 2022 jumlah pelaku UMKM sebanyak 65,6 juta. Penurunan terjadi pada tahun 2020, penurunan ini disebabkan adanya pandemi covid-19 sehingga membuat banyak para pelaku UMKM kesulitan untuk meningkatkan hasil penjualannya sehingga ada pelaku UMKM yang terpaksa menutup usahanya.

Terus meningkatnya pelaku UMKM dalam beberapa tahun terakhir, tentunya membuat persaingan di dunia usaha semakin tinggi, sehingga pelaku UMKM harus mampu bersaing untuk mempertahankan dan menjalankan usahanya (Ristati et al, 2023). Dibutuhkan kinerja yang lebih baik dari UMKM, pelaku UMKM harus memiliki kinerja yang baik, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital sehingga dapat memperbesar usahanya dan tentunya dengan

usaha yang semakin besar akan membuat keuntungan semakin besar diterima oleh pelaku UMKM (Iskandar, 2023).

UMKM juga tersebar ke berbagai daerah, salah satunya adalah di Kabupaten Bener Meriah. Kabupaten Bener Meriah merupakan wilayah pegunungan yang mana di wilayah ini banyak didapati tanaman seperti kopi, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Tentunya dengan hasil kekayaan alam tersebut membuat banyak masyarakat di Kabupaten Bener Meriah yang mencoba peruntungannya menjadi pelaku UMKM, persaingan tentunya semakin besar dalam menjalankan usaha sehingga pelaku UMKM di Kabupaten Bener Meriah tentunya juga harus memiliki kinerja UMKM yang baik.

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu pada suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai tertentu dari tempat individu tersebut bekerja. Kinerja usaha adalah hal yang sangat menentukan dalam berkembangnya usaha (Ariani et al., 2023). Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu pada suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai tertentu dari tempat individu tersebut bekerja (Ariani, et al., 2023).

Kinerja UMKM diyakini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al (2022) yang menyatakan inovasi, dan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan aspek keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al (2023) menyatakan bahwa Program KUR dan BLT berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentunya peneliti mencoba melakukan penelitian terkait kinerja UMKM dengan menggabungkan variabel penelitian antara inovasi, teknologi, dan Program KUR. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel tersebut mempengaruhi kinerja UMKM karena masih adanya tidak inkonsistensi dari inovasi, dan teknologi terhadap kinerja UMKM.

Faktor yang pertama adalah inovasi, inovasi merupakan sebuah ide atau gagasan untuk menemukan sesuatu yang baru dalam memasarkan sebuah produk. Inovasi untuk menunjukkan keunggulan bersaing yang dimiliki oleh pada setiap produk dari pelaku bisnis. Inovasi sangat dibutuhkan oleh para pelaku bisnis karena akan membuat pelaku UMKM dapat lebih baik dalam mengembangkan pemasarannya (Diharto, 2022).

Pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Bener Meriah tentunya juga harus memiliki inovasi dalam mengembangkan usahanya sehingga akan memiliki daya saing di pasaran. Salah satunya dengan mengembangkan produk usaha yang dimiliki, contohnya dengan memiliki kemasan dengan desain yang baik dan menarik. Dengan perkembangan teknologi digital saat ini pelaku UMKM juga harus memanfaatkan media sosial sehingga akan membuat pemasarannya menjadi lebih luas yang mana hal ini tentunya meningkatkan kinerja UMKM (Syahputra, 2023). Maka dari itu saat ini pemerintah Kabupaten Bener Meriah memberikan BIMTEK kepada pelaku UMKM Kabupaten Bener Meriah, dengan kegiatan ini diharapkan akan memberikan inovasi kepada pelaku UMKM Bener Meriah (Fikri, 2023).

Beberapa hasil studi menyatakan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin tinggi inovasi yang dilakukan UMKM maka semakin tinggi pula inovasi yang dilakukan oleh UMKM sehingga kinerja UMKM akan meningkat. (Nuraeni et,al, 2020; Pratama, 2021; Quadri, 2021). Namun terdapat juga hasil yang berbeda dari

beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa inovasi berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM, hal ini terjadi ketika inovasi yang dilakukan tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan konsumen (Komariah et al., 2022; Hasna, 2020; Ramadhani, 2020)

Teknologi merupakan konsep yang berkaitan dengan penggunaan pengetahuan dan dengan pemanfaatan teknologi dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah (Sagita et al., 2021). Teknologi akan memberikan manfaat yang sangat baik bagi pelaku bisnis, di mana dengan teknologi akan membuat komunikasi dapat dilakukan dengan mudah dan efisien (Antara & Diatmika, 2022). Teknologi dapat bermanfaat bagi semua jenis usaha dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi usaha, pengambilan langkah manajerial. Teknologi dimanfaatkan untuk membantu menginovasi produk, prosedur layanan konsumen, proses jual dan beli, aktivitas usaha yang lain (Ananda et al., 2023).

Teknologi tentunya juga harus dimanfaatkan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Bener Meriah, pemanfaatan teknologi juga harus dimiliki oleh calon pelaku UMKM. Pemanfaatan penggunaan teknologi akan membuat jangkauan target pasar dari pelaku UMKM menjadi lebih luas, tidak hanya melakukan pemasaran secara manual tetapi juga memanfaatkan media sosial, *e-commerce* dan sebagainya, terutama bagi para eksportir di Bener Meriah (Indri, 2023). Pelaku UMKM Kabupaten Bener Meriah masih ada yang belum mampu memanfaatkan penggunaan teknologi dengan baik, sehingga pemerintah melalui Diskominfo mengajak para pelaku UMKM Kabupaten Bener Meriah untuk mengikuti Pelatihan Pemasaran digital yang mana harapan dengan adanya pelatihan ini akan membuat UMKM menjadi lebih baik (Fikri, 2023).

Semakin baik dalam menggunakan teknologi maka semakin meningkatkan produksi sehingga dapat lebih banyak menghasilkan produk, maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja UMKM. Sebagaimana hasil studi menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (Alfulailah dan Soehari, 2020; Sagita et al., 2021; Suryantini & Sulindawati, 2020). Namun, terdapat juga hasil studi yang berbeda yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM, hal ini terjadi karena kendala utama pelaku UMKM yaitu ketinggalan jaman teknologi dan keahlian sumber daya TI yang terbatas (Rinaldi, 2022; Daiyana, 2023; Maghfiroh & Biduri, 2022).

Faktor selanjutnya adalah Program KUR, Program KUR adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR sebagai sumber permodalan dari perbankan yang ditujukan untuk pelaku UMKM. pemberian program KUR akan dalam menambah modal usaha akan meningkatkan kinerja usaha pada pelaku UMKM (Riawan dan Kusnawan, 2020).

Program KUR tentunya diterapkan di seluruh Indonesia, Program KUR berupa pinjaman modal diberikan kepada pelaku usaha (UMKM). Pelaku UMKM di Kabupaten Bener Meriah tidak semuanya mendapatkan pinjaman (Program KUR), karena Program KUR ini dapat disalurkan kepada pelaku UMKM yang memiliki agunan atau jaminan dan tentunya tidak pernah bermasalah dengan status *BI Checking*. Pelaku UMKM yang tidak memiliki agunan kesulitan untuk mendapatkan Program KUR sehingga pelaku UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya.

Selanjutnya yang menjadi fokus penyaluran program KUR di Bener Meriah adalah pada sektor perkebunan, sektor pertanian, dan sektor perdagangan (Wahyuni, 2022). Pelaku UMKM Bener Meriah akan sulit untuk berkembang jika kesulitan mendapatkan bantuan modal berupa Program KUR, sehingga diperlukan adanya kebijakan dari pemerintah setempat, karena jika ada pinjaman yang diberikan akan membuat usahanya menjadi lebih baik (Salsabila, 2023).

Beberapa hasil studi mendapati bahwa program KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, karena pemberian program KUR ternyata dapat dimanfaatkan oleh pemilik UMKM dalam mengembangkan usahanya, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM (Suryani & Rita, 2023; Puspita & Mahdani, 2024; Mualifin et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan ini yaitu dengan judul “Pengaruh Inovasi, Teknologi, dan Program KUR terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bener Meriah”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bener Meriah?
2. Apakah teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bener Meriah?
3. Apakah Program KUR berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bener Meriah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara inovasi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara teknologi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Program KUR terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bener Meriah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kajian kepustakaan terkait Ilmu Manajemen khususnya di Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait kinerja UMKM.
2. Manfaat praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya terkait kinerja UMKM.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelaku UMKM agar kinerja pelaku UMKM menjadi lebih baik.